

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada Bab III ini peneliti akan memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam pelaksanaan studi deskriptif kualitatif di SMP Negeri 29 Bandung, yang berkaitan dengan internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial peserta didik. Dalam Bab metode penelitian ini berisi beberapa perangkat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, dalam bab berikut ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pendapat (Sugiyono, 2016, hlm. 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan

yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukamadinata, 2011, hlm. 73).

Pada tahap selanjutnya, peneliti berusaha mengkodifikasikan pendekatan penelitian ini ke dalam pendekatan kualitatif. Pendekatan yang menggunakan kumpulan data yang ekstensif dan berasal dari sumber informasi yang bermacam-macam. Menurut pendapat (Creswell, 2016, hlm. 25) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena tentang internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial kepada peserta didik. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan di amati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Melalui metode kualitatif deskriptif peneliti berusaha untuk mencari informasi dan dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih. Selain itu, peneliti juga merencanakan serta mengumpulkan berbagai macam data untuk mendukung penelitian.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini terbagi ke dalam beberapa jenis. Salah satu jenis dari pendekatan kualitatif ini adalah metode deskriptif. Jenis metode penelitian inilah yang peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian yang peneliti lakukan. Tentunya pemilihan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan kondisi dilapangan yang peneliti lihat melalui tahap pra-observasi. Ditemukannya fenomena yang masih berlangsung di SMP Negeri 29 Bandung berupa penginternalisasian nilai karakter

dalam pembelajaran IPS yang dapat membangun modal sosial peserta didik. "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang" (Dharma, 2008, hlm. 40). Melalui metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif inilah peneliti berusaha untuk dapat mendeskripsikan peristiwa yang berawal dari suatu permasalahan yang ditemukan di lapangan dengan tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Adapun data yang diperoleh pada metode ini berupa deskripsi-deskripsi yang berkenaan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan di awal penelitian.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bersifat deskriptif dan hasil penelitian sangat bergantung terhadap kondisi lingkungan dan partisipan yang diteliti. Pendekatan kualitatif cenderung digunakan dalam meneliti dunia sosial yang didalamnya berhubungan dengan hubungan manusia dengan manusia, ataupun manusia dengan lingkungan sekitar. Maka, peneliti ingin mengetahui bagaimana internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial peserta didik sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

## **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini tempat yang dipilih adalah SMP Negeri 29 Bandung yang bertempat tinggal di Jalan Geger Arum, No 11 A Kota Bandung.



**Gambar 3.1** Lokasi SMP Negeri 29 Bandung

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi

Tujuan pendidikan di SMP Negeri 29 Bandung pada dasarnya memiliki acuan pada tujuan pendidikan nasional, visi dan misi. Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. membangun generasi yang BERSAHAJA (Berilmu, Santun, Hijau, Agamis, Juara dan Amanah). Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 29 Bandung sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 29 Bandung merupakan sekolah tempat penelitian melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Sehingga peneliti lebih mudah melakukan perizinan.
- b. Nilai karakter yaitu memberikan contoh teladan yang baik dan menyampaikan pesan moral pada siswa yang diterapkan oleh guru IPS SMP Negeri 29 Bandung.
- c. Siswa-siswi pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Bandung memiliki tingkat tingkat nilai karakter yang minim.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang sedang diteliti, subjek penelitian dapat ditentukan sesuai dengan tujuan tertentu. Pada penelitian ini subjek peneliti yang akan diambil datanya terdiri atas:

- a. Salah satu guru IPS di SMP Negeri 29 Bandung, yakni Guru AP.
- b. 9 orang dari peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 29 Bandung yang terbagi-bagi dalam beberapa kelas IPS VIII C, VIII D dan VIII F.

Tabel 3.1 Kategori Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung

<b>Kategorisasi</b>	<b>Indikator Kategorisasi</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>
Nilai karakter yang baik	1. Adanya larangan mencontek 2. Berani mengakui kesalahan 3. Saling tolong-menolong 4. Berempati kepada sesama teman kelas 5. Melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu 6. Menghargai perbedaan pendapat	VIII C	Siswa RRP
		VIII D	Siswa RDK
		VIII F	Siswa ANM
Nilai karakter yang cukup baik	Memiliki setidaknya 4 indikator dari 6 poin indikator kategorisasi nilai karakter yang baik.	VIII C	Siswa FRA
		VIII D	Siswi QSR
		VIII F	Siswi AST
Nilai karakter yang kurang baik	Memiliki setidaknya 2 indikator dari 6 indikator	VIII C	Siswa DE
		VIII D	Siswa MDR
		VIII F	Siswi SVZ

	kategorisasi nilai karakter yang baik.		
--	--	--	--

### 3.3 Desain Penelitian

Peneliti membutuhkan suatu kerangka alur dalam melaksanakan penelitian. Proses ataupun alur dalam penelitian tersebut dinamakan dengan desain penelitian. Definisi mengenai desain penelitian telah disampaikan oleh Creswell (dalam Manzilati, 2017, hlm. 44), bahwa “tahapan-tahapan dalam proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah penelitian, kemudian melakukan review literature, lalu menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian, mengumpulkan serta analisis data, melaporkan penelitian dan terakhir, mengevaluasi penelitian”. Dalam penelitian ini, peneliti yang juga berperan sebagai instrumen atau alat penelitian harus divalidasi kesiapannya, validasi tersebut meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian yang digunakan, dan juga wawasan terhadap bidang yang sedang diteliti. Peneliti yang juga sebagai instrumen utama berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian.

Untuk tahap pengambilan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya pengambilan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Setelah tahap pengambilan data, data tersebut harus dianalisis. Namun, karena data yang diperoleh sangat bervariasi maka diperlukan usaha lebih dalam proses analisisnya. Desain penelitian ini menjadi penting bagi peneliti, karena sejatinya desain penelitian adalah runtutan langkah kerja yang akan memandu peneliti dalam melakukan setahap demi setahap penelitiannya.

Berkenaan dengan digunakannya metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian ini, maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif, yang diurutkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dalam desain penelitian kualitatif ini yaitu proses penentuan masalah penelitian. Dalam proses ini, peneliti menentukan masalah penelitian yang merujuk kepada kondisi sebenarnya yang terjadi di sekolah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpukan pada suatu fokus yang dapat berubah dan dapat disempurnakan, hal tersebut akan memberikan warna tersendiri pada penelitian kualitatif. Setelah menentukan masalah penelitian, peneliti merumuskan masalah-masalah yang hendak diteliti lebih mendalam oleh peneliti dilengkapi juga dengan pertanyaan penelitian yang ditentukan setelah merumuskan permasalahan tersebut. Perumusan masalah dilakukan untuk memahami gejala yang kompleks berkaitan dengan aspek-aspek lain.

Tahap selanjutnya yaitu proses kajian pustaka, karena permasalahan yang dipilih oleh peneliti masih bersifat sementara sehingga teori yang di gunakan pun

masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Di lanjutkan dengan fokus penelitian dan subjek penelitian juga menjadi langkah selanjutnya dalam desain penelitian kualitatif ini. Tentunya fokus dan subjek penelitian tersebut ditentukan berdasarkan kepada permasalahan dan teori yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian, dilanjutkan dengan proses penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data, dan memvalidasi data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti juga yang berperan sebagai instrumen atau alat penelitian harus divalidasi kesiapannya, validasi tersebut diantaranya validasi terhadap pemahaman metode penelitian yang digunakan, dan juga wawasan terhadap bidang yang sedang diteliti. Peneliti juga yang sebagai instrumen utama berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian. Selanjutnya tahap penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain pengambilan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Setelah pengambilan data, data tersebut harus dianalisis. Namun, karena data yang diperoleh sangat bervariasi maka diperlukan usaha lebih dalam proses analisisnya. Begitu juga dalam tahapan validasi data, data yang didapatkan baru akan dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Lalu tahap yang selanjutnya, terdapat proses penarikan kesimpulan yang menjadi gambaran garis besar penelitian yang telah dilakukan.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti membagi fokus penelitian menjadi dua fokus permasalahan yaitu bagaimana internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS, dan bagaimana membangun modal sosial peserta didik. Menginternalisasikan nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS dimaksudkan untuk pengembangan nilai karakter peserta didik kearah pendewasaan agar memiliki akhlak yang lebih baik yang dapat diwujudkan dalam tingkah lakunya seperti kedisiplinan, sopan santun, cara berpakaian, cara bergaul, percaya diri dan bertanggung jawab. Dalam penerapan nilai-nilai karakter menekankan pada pembelajaran IPS melalui planning guru dalam mengemas pembelajaran karakter berupa (RPP) atau modul bahan ajar, proses pembelajaran

Fitriyani, 2024

*INTERNALISASI NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MEMBANGUN MODAL SOSIAL PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Kelas VIII di SMP Negeri 29 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan evaluasi guru dalam melihat perkembangan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.

Implementasi penilaian yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS dengan landasan nilai-nilai karakter yang termuat dalam isi kurikulum merdeka, pemilihan dan penentuan materi disesuaikan dengan tujuan dan indikator nilai karakter yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Faktor pendukung dan penghambat menginternalisasikan nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial dimaksudkan adanya paradigma yang sama antara kepala sekolah dan guru tentang penerapan nilai karakter dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. Adanya partisipasi masyarakat sekolah dalam pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik. Dalam hal ini tidak di serahkan pada guru agama dan wali kelas saja, tapi semua guru, tenaga administrasi bahkan penjaga sekolah juga turut berperan dalam pemberian pendidikan nilai-nilai karakter sebagai pengembangan mental peserta didik, agar tercipta generasi yang berkarakter dengan memiliki mental yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya menginternalisasikan nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial adalah kurangnya kesadaran diri yang tinggi dari peserta didik, kurangnya perhatian dari orang tua, kerjasama dengan orang tua murid belum terjalin dengan baik dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran karakter.

Tabel 3.2 Fokus penelitian nilai karakter

Indikator		Subindikator
Jujur	Larangan mencontek	Mencontek tugas
	Menepati janji	Mematuhi tata tertib disekolah
	Berani mengakui kesalahan	Meminta maaf ketika ada salah
Peduli Sosial	Tolong-menolong	Menolong teman ketika ada kesulitan
	Empati	Menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap temannya
	Toleransi	Saling menghormati dan menghargai antar sesama

Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu	Mengerjakan tugas dalam pembelajaran IPS
	Serius dalam mengerjakan sesuatu	Tidak mengobrol saat pembelajaran IPS
	Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung	Aktif bertanya atau berpendapat saat pembelajaran IPS
Modal Sosial	Menghargai perbedaan pendapat	Mendengarkan pendapat hingga selesai
	Saling kerjasama	Mengerjakan tugas kelompok dalam pembelajaran IPS
	Sopan santun	Sopan terhadap guru maupun teman

Tabel 3.3 Fokus Permasalahan

<b>Fokus Permasalahan</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Indikator Pengamatan</b>
Pelaksanaan Pembelajaran IPS	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persiapan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik</li> <li>b. Penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik</li> <li>c. Pemberian instruksi tertentu yang disisipkan pada saat penjelasan materi pembelajaran sedang berlangsung</li> <li>d. Pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan</li> </ul>
Nilai Karakter Peserta Didik	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Larangan mencontek</li> <li>b. Menepati janji</li> <li>c. Berani mengakui kesalahan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Tolong-menolong</li> <li>e. Empati</li> <li>f. Toleransi</li> <li>g. Melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu</li> <li>h. Serius dalam mengerjakan sesuatu</li> <li>i. Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung</li> <li>j. Menghargai perbedaan pendapat</li> <li>k. Saling kerjasama</li> <li>l. Sopan santun</li> </ul>
--	--	--

Tabel indikator pengamatan tersebut diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam detail melihat pengamatan yang harus dilakukan. Selain itu, tabel tersebut juga diharapkan dapat membantu peneliti untuk tetap pada fokus pembahasan. Melalui tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa indikator pengamatan terhadap peserta didik lebih besar dibandingkan dengan indikator pengamatan guru.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

#### **3.5.1 Human Instrument**

Dalam *human instrument* diartikan peneliti melakukan kerja lapangan secara langsung bersama beraktivitas dengan orang-orang yang diteliti untuk mengumpulkan data” (Widiastuti dkk., 2017, hlm. 1). Sebagai langkah prakteknya, peneliti dalam metode kualitatif yang menentukan siapa saja kalangan yang patut menjadi subjek penelitian, juga termasuk ke dalam tujuan lain diposisikannya

peneliti sebagai instrumen penelitian. Sehingga, peneliti bisa mengukur dan membuat suatu perkiraan mengenai pengambilan data seperti apa yang memang dibutuhkan pada penelitiannya. Peneliti memerlukan penggunaan instrumen penelitian yang berupa human instrument ini karena peneliti yang berposisi sebagai penentu akan sedalam dan seluas apa penelitian yang akan dilakukan, sehingga berdasarkan pertimbangan itu peneliti kemudian bisa menurunkan instrumen pendukung lainnya secara tepat dalam pengumpulan data.

### 3.5.2 Lembar Panduan Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan penelitian secara sistematis, sehingga memiliki berupa adanya perangkat pedoman wawancara. Pedoman wawancara sebagai sebagai perangkat yang berisi daftar pertanyaan yang akan di tanyakan pada proses wawancara, karena hasil wawancaranya berupa data kualitatif, dan bukan bersifat numerik. Kemudian bagian pedoman wawancara ini, peneliti menyiapkan dua pedoman wawancara yang disesuaikan dengan jumlah kategori subjek penelitian SMP Negeri 29 Bandung yakni peserta didik kelas VIII, dan guru IPS. Dalam penggunaan wawancara penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu pemberi arah yang tetap ketika wawancara sedang dilaksanakan. Oleh sebab itu, ketika wawancara sedang dilaksanakan, tidak akan dimunculkan pertanyaan-pertanyaan yang terlalu luas dan akan lebih berfokus pada masalah yang dibahas pada penelitian. Sehingga, berikut ini tabel wawancara yang akan peneliti gunakan kepada guru IPS dan peserta didik.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara dengan Guru IPS  
SMP Negeri 29 Bandung

<b>Pertanyaan</b>
Bagaimana pengalaman bapak menjadi guru IPS apakah bapak menemukan siswa yang mencontek?
Bagaimanakah cara bapak menerapkan nilai karakter peduli sosial terhadap siswa dalam pembelajaran IPS?
Menurut bapak sanksi apa yang diberikan kepada siswa ketika ada yang melanggar aturan seperti tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas IPS dsb?

Apa saja bapak ketahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses internalisasi nilai karakter pada modal sosial?

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik  
SMP Negeri 29 Bandung

<b>Pertanyaan</b>
Apakah kamu pernah mecontek saat pembelajaran IPS?
Apakah kamu pernah peduli sosial pada teman kamu disekolah saat mengalami kesulitan butuh bantuan dsb?
Ketika diberi tugas mata pelajaran IPS dari bapak AP, apakah kamu bertanggung jawab mengerjakan dengan baik dan tepat waktu?
Apakah kamu saling kerja sama temen kamu ketika ada tugas kelompok dalam pembelajaran IPS?

### 3.5.3 Pedoman Observasi

Peneliti tentu memerlukan sebuah rangkaian kerja yang baku dalam proses penelitian yang dilakukan. Rangkaian kerja yang dimaksudkan tersebut yakni agar peneliti bisa melakukan penentuan fokus pada hal-hal yang dapat memberikan informasi untuk peneliti. Maka, dengan alasan tersebut, peneliti perlu menggunakan pedoman observasi sebagai salah satu instrumen penelitian. Pedoman observasi didefinisikan sebagai instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Pedoman ini berisi patokan-patokan poin yang harus peneliti perhatikan, selama kegiatan belajar-mengajar sedang dilakukan, yang mana telah disesuaikan dengan fokus penelitian. Jika dalam bentuk fisiknya, pedoman observasi, akan diisi oleh peneliti dengan uraian-uraian aktivitas KBM yang dilakukan guru dengan menginternalisasikan nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial peserta didik. Berikut ini akan ditampilkan tabel pedoman observasi yang akan peneliti gunakan:

Tabel 3.6 Panduan Observasi

PANDUAN OBSERVASI PENELITIAN SMP NEGERI 29 BANDUNG

Hari, Tanggal :  
 Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)  
 Materi :  
 Kelas :  
 Nama Guru :  
 Observer :

No	Fokus Penelitian	Indikator Pengamatan	Deskripsi
1	Pelaksanaan Pembelajaran IPS	Aktivitas guru saat persiapan materi pembelajaran yang akan disampaikan	
		Aktivitas guru pada saat penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik	
		Aktivitas guru memberikan instruksi pada saat penjelasan materi pembelajaran sedang berlangsung	
		Aktivitas guru memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan	
2	Nilai Karakter Peserta Didik	Aktivitas peserta didik ketika menghindari tindakan mencontek	
		Aktivitas peserta didik saat menepati janji	
		Aktivitas peserta didik saat berani mengakui kesalahan yang sudah terjadi	

	Aktivitas peserta didik saat menunjukkan saling tolong menolong	
	Aktivitas didik menunjukkan rasa empati terhadap temannya	
	Aktivitas peserta didik menunjukkan toleransi	
	Aktivitas peserta didik berusaha untuk melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu	
	Aktivitas peserta didik yang menunjukkan serius dalam mengerjakan sesuatu	
	Aktivitas peserta didik untuk menunjukkan ketekunan dalam proses belajar	
	Aktivitas peserta didik ketika menghargai perbedaan pendapat	
	Aktivitas peserta didik berusaha untuk saling bekerjasama satu sama lain	
	Aktivitas peserta didik untuk menunjukkan sopan santun terhadap sesama	

### 3.5.4 Pedoman Studi Dokumentasi

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti juga melibatkan aktivitas studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk melihat dan mempelajari berbagai data serta informasi pendukung, yang bisa menguatkan hasil observasi dan wawancara. Untuk melakukan studi dokumentasi ini, peneliti tentu

Fitriyani, 2024

*INTERNALISASI NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MEMBANGUN MODAL SOSIAL PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Kelas VIII di SMP Negeri 29 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu membuat susunan mengenai pedoman studi dokumentasi/instrumen studi dokumentasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan analisis pada berbagai temuan, pedoman studi dokumentasi ini bertujuan untuk merekam/mengabadikan berkas-berkas atau data yang tidak bergerak, dan yang lebih bersifat arsip. Berbeda dengan pedoman observasi ataupun lembar panduan wawancara yang merekam data/informasi dari subjek penelitian dalam suatu aktivitas yang dinamis, pedoman studi dokumentasi lebih bisa menyerap informasi-informasi yang sudah tertera ataupun tercantum. Sehingga, peneliti bisa lebih menyelaraskan hasil observasi dan wawancara dengan dokumen yang telah menjadi berkas administratif di lingkungan SMP Negeri 29 Bandung. Susunan pedoman studi dokumentasi yang peneliti maksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keberadaan		Informasi yang diambil	Keterangan
		Ada	Tidak Ada		
1	Dokumen Silabus				
2	Dokumen RPP / Modul				
3	Dokumen Materi Pembelajaran				
4	Dokumen Evaluasi Pembelajaran				
5	Foto / Dokumentasi				

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Tahapan yang dilakukan setelah instrumen selesai disusun adalah tahapan pengambilan data, tahapan ini menjadi inti dari suatu penelitian yang akan dilakukan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan teknik yang diperlukan agar data yang diinginkan dapat

Fitriyani, 2024

*INTERNALISASI NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MEMBANGUN MODAL SOSIAL PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Kelas VIII di SMP Negeri 29 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh. Pada penelitian ini, dilakukan tiga jenis teknik pengambilan data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **3.6.1 Observasi**

Pada metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Almansyur, 2012, hlm. 165). Metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana, dan prasarana sekolah, serta seluruh data lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, observasi dilakukan selama pembelajaran IPS pada kelas VIII berlangsung. Kegiatan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 29 Bandung akan banyak melakukan aktivitas mengamati segala macam aktivitas yang ada pada guru IPS maupun peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil yang didapatkan melalui proses pengamatan dalam observasi ini berupa aktivitas antara guru dan peserta didik selama penelitian berlangsung. Peneliti memilih langkah observasi sebagai salah satu teknik yang akan digunakan untuk pengumpulan data, dikarenakan dalam setiap proses pengumpulan data yang didapatkan melalui teknik observasi ini peneliti akan dapat mengamati aktivitas secara langsung. Sehingga, hal tersebut dapat memudahkan proses pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam tahap selanjutnya. Melalui teknik observasi ini pun peneliti akan lebih mudah melihat situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa dipengaruhi oleh unsur apapun, dengan kata lain data yang didapatkan akan termuat dalam data yang bisa dikatakan apa adanya.

### **3.6.2 Wawancara**

Pada wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Metode ini digunakan untuk peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada peserta didik kelas VIII yang akan ditetapkan sebagai informan/narasumber serta guru IPS SMP Negeri 29 Bandung. (Sugiyono, 2010, hlm. 194).

Teknik wawancara ini dalam tahap peneliti mengumpulkan data dari setiap individu yang berbeda yang memungkinkan setiap data yang didapatkan pun akan menghasilkan data yang berbeda. Sehingga, penting kiranya bagi peneliti untuk memanfaatkan teknik wawancara ini guna untuk mendapatkan data yang lebih beragam. Selain untuk mendapatkan data yang lebih beragam, teknik wawancara ini pun dapat peneliti gunakan sebagai alat untuk memverifikasi data yang telah didapatkan dalam tahap observasi. Dengan kata lain, teknik wawancara ini dapat memverifikasi keabsahan data yang didapatkan sebelumnya melalui tahap observasi.

### **3.6.3 Dokumentasi**

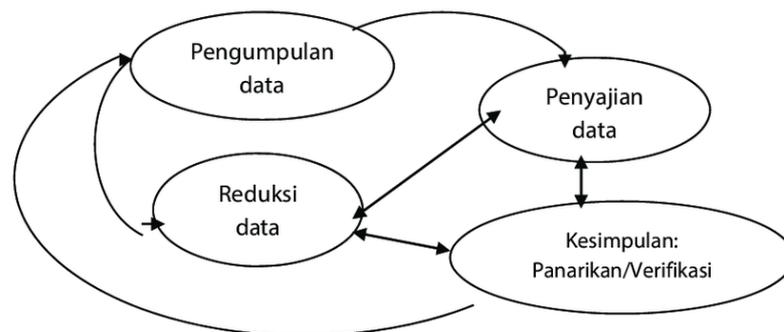
Metode dokumentasi menurut (Hamidi, 2004, hlm. 72) adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013, hlm. 240). Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang bersifat dokumenter seperti melalui aktivitas dokumentasi, peneliti akan terbantu dalam pengambilan data-data penelitian, baik itu yang berupa foto/dokumen yang lebih bervariasi dan beragam. Sehingga, pengaruh yang diberikan pada tahapan pengolahan data setelahnya bisa lebih banyak melibatkan data-data yang terdokumentasi secara bervariasi serta pelaksanaan nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 29 Bandung. Atas dasar ini, maka peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk sebagai salah satu cara pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini.

Dengan adanya foto pelaksanaan pembelajaran, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya akan memudahkan peneliti dalam melengkapi data penelitian. Data yang telah didapatkan melalui tahap observasi, dan wawancara akan semakin diperkuat dengan adanya teknik studi dokumentasi ini. Dalam teknik ini peneliti akan mempelajari dokumen-dokumen yang ada untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian. terdapat beberapa dokumentasi yang akan peneliti gunakan, diantaranya pedoman observasi, rekaman hasil wawancara,

Rancangan Program Pembelajaran (RPP), serta hasil tugas peserta didik. Atas dasar hal tersebut, maka teknik studi dokumentasi ini akan peneliti gunakan sebagai tambahan cara untuk dapat mengumpulkan data dalam penelitian deskriptif kualitatif di SMP Negeri 29 Bandung.

### 3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan pengolahan dan analisis data merupakan tahapan yang ditujukan untuk menguraikan dan memilah-milah data agar bisa ditempatkan sesuai dengan kategorinya. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2004, hlm. 280). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dengan menganut cara analisis data menurut Miles dan Huberman. Berikut ini gambaran dari skema siklus analisis data Miles dan Huberman tersebut di jelaskan oleh (dalam Nur Sayaidah, 2021, hlm. 12 ) sebagai berikut:



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman

Sumber: Nur Sayaidah, 2021

Tahap-tahap analisis data pada penelitian ini bercermin pada langkah yang dijelaskan oleh Miles & Huberman, keduanya juga menjelaskan bahwa ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa informan yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Melalui tahapan yang digagasnya, peneliti dapat menyadari bahwa bagaimanapun juga reduksi maupun display data sangat penting dilakukan dalam

analisis data, sehingga kondisi fenomena yang sesungguhnya benar-benar bisa tampak secara utuh pada penarikan kesimpulan yang diwujudkan pada penulisan laporan penelitian. Secara lebih detail, berikut ini akan dipaparkan penjelasan Miles & Huberman tentang ketiga langkah analisis data seperti (a) *data reduction* (b) *data display* dan (c) *conclusion/verification* (Miles & Huberman, 1992, hlm. 21-23). Selain tiga langkah yang disebutkan lebih dahulu oleh peneliti ini, apabila skema Miles dan Huberman kembali diperhatikan, tentu peneliti perlu melakukan penegasan tentang posisi proses pengumpulan data (*data collection*) dalam rangkaian teknik pengolahan dan analisis data, yakni sebagai proses awal yang harus dilakukan sebelum reduksi data (*data reduction*) ataupun sebelum dilakukannya penyajian data (*data display*).

### **3.7.1 Data Collection (Pengumpulan Data)**

Kegiatan peneliti untuk mengumpulkan data ini terwujud selama peneliti menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti mengunjungi sekolah tujuan penelitian dalam hal ini adalah SMP Negeri 29 Bandung untuk memperoleh seluas-luasnya data penelitian pada sekolah tersebut, bisa dalam bentuk observasi, wawancara, atau studi dokumentasi. Peneliti memiliki pemahaman pada konsep Miles dan Huberman ini bahwa sesungguhnya pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bisa dilakukan bersama-sama dengan kegiatan analisis data, sebagai suatu karakteristik pada penelitian kualitatif, sebagaimana juga yang disampaikan berikut bahwa “dalam penelitian kualitatif, analisis dimulai saat mengumpulkan data” (Hamid & Prasetyowati, 2021, hlm. 106). Kegiatan pengumpulan data ini diposisikan sebagai langkah pertama menurut Miles dan Huberman, sekaligus sebagai tahapan paling sarat akan informasi penelitian yang sifatnya masih sangat mentah. Peneliti dalam tahapan ini tidak sedikit mendapatkan jawaban ataupun hasil pengamatan yang sebetulnya bukan menjadi harapan peneliti, akan tetapi peneliti kembali menyadari bahwa itulah memang situasi yang akan peneliti dapatkan pada tahapan pengumpulan data.

### **3.7.2 Data Reduction (Reduksi Data)**

Pada saat reduksi data, peneliti masih memerlukan kategorisasi dan pencocokan kembali tentang data mana yang sudah sesuai untuk menjawab suatu

perumusan masalah. Pengelompokan data, clustering data, kodefikasi data, ataupun setiap pemilihan data yang beberapa bagiannya sudah dilakukan pada data collection pun masih dibutuhkan juga termasuk dalam tahapan mereduksi data ini. Sehingga, akan memungkinkan adanya pemilahan yang terjadi sebelum peneliti datang ke lapangan. Adapun data-data yang didapatkan harus dicatat dengan teliti dan dibuat serinci mungkin yang kemudian data tersebut dapat dirangkum serta dikelompokkan berdasarkan masalah yang terdapat pada penelitian. Data tersebut diperoleh selama di lapangan, baik data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, maupun dari studi dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan data yang telah diperoleh berdasarkan dua aspek dalam fokus penelitian yaitu nilai karakter dalam pembelajaran IPS, dan modal sosial peserta didik. Dengan demikian, data yang telah melalui tahapan reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah langkah peneliti untuk menuju tahapan pengolahan dan analisis data yang selanjutnya.

### **3.7.3 Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data penelitian dapat dilakukan pada beberapa variasinya, bisa dalam bentuk *flowchart*, bagan, uraian, tabel, ataupun skema. Namun, untuk penelitian kualitatif ini, peneliti lebih banyak menggunakan uraian yang bersifat naratif (berbentuk teks). Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah di reduksi yang kemudian disajikan dalam bentuk teks untuk menjawab pertanyaan terkait permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian (internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS, dan modal sosial peserta didik). Berdasarkan kepada data tersebut, peneliti akan menuangkan temuannya tersebut ke dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang diurutkan berdasarkan urutan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Tahapan kedua ini setidaknya sudah membolehkan peneliti untuk merancang kesimpulan yang tepat atas kumpulan informasi dan keterangan yang telah diperoleh.

### **3.7.4 Conclusion/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)**

Langkah ini bertujuan untuk mengambil pemaknaan dan refleksi yang bersifat umum dari data-data yang sebelumnya sudah direduksi dan sudah disajikan. Namun, kegiatan ini sekali lagi bukan dilakukan ketika tumpukan data sudah

memenuhi meja peneliti. Sejak awal penelitian dilaksanakan pun, atau sejak data mulai diperoleh, seyogyanya peneliti perlu melakukan tiga langkah ini secara terpadu, membutuhkan inisiatif dari peneliti. Agar keterhubungan antara tiga tahapan analisis data ini bisa menghasilkan simpulan yang terpercaya, meskipun pada langkah selanjutnya tetap harus dilakukan validasi datanya. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan suatu usaha untuk menganalisis kembali hasil yang telah diperoleh dari reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya, baik itu yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi, ataupun observasi lapangan. Hal tersebut dilakukan guna untuk mendapat kecocokan antara hasil penelitian dengan perumusan masalah yang telah dilakukan di awal-awal penelitian hingga menghasilkan suatu simpulan atas permasalahan yang telah dirumuskan.

### **3.8 Validasi Data**

Validasi data hasil penelitian yaitu salah satu bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut Creswell (2014, hlm. 239) dalam penelitian kualitatif proses validasi merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian melalui sejumlah prosedur dan strategi tertentu. Tindakan ini juga memiliki tujuan untuk mencapai kesepahaman antara peneliti dengan informan, berkenaan dengan keterangan-keterangan yang telah diperoleh pada wawancara ataupun observasi. Memastikan informasi yang sama antara kedua subjek penelitian yang telah ditetapkan, ataupun memastikan kesamaan informasi meskipun dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda juga termasuk ke dalam upaya validasi. Ditambah juga dengan saran dan komentar dari dosen pembimbing pada penelitian ini, sebagai suatu tambahan sisi validator pada pihak *expert* penelitian. Jika dirangkum secara lebih ringkas berdasarkan uraian awal, penelitian ini menggunakan tiga jenis cara untuk bisa memvalidasi data penelitiannya, yakni triangulasi, *expert opinion*, dan *member checks*.

#### **3.8.1 Triangulasi**

Teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) serta data dari dokumentasi. Hal ini menunjukkan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya. Data dikategorikan absah apabila sudah sesuai

antara data hasil wawancara dengan hasil pengamatan secara langsung. Adapun proses triangulasi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan keselarasan informasi yang diperoleh dari dua pihak sumber data, yakni peserta didik kelas VIII, dan guru IPS. Triangulasi sebagai cara memvalidasi hasil data penelitian bisa diterapkan dalam dua variasi, yang bisa dilakukan secara bersamaan. Triangulasi model pertama adalah dengan memastikan kesamaan informasi antar tiga kelompok informan. Sebagai contohnya, karena peneliti menetapkan peserta didik kelas VIII, dan guru IPS SMP Negeri 29 Bandung sebagai pihak-pihak informan, maka peneliti harus melihat dan memastikan kesamaan representasi situasi lapangan menurut kedua pihak tersebut.

### **3.8.2 Expert Opinion**

Pada hakikatnya *expert opinion* meminta pendapat ahli yang bersangkutan. Menurut Hopkins (Wiratmadja, 2007, hlm. 171) *Expert opinion* merupakan meminta nasihat, pandangan, opini kepada pakar dengan mengkonsultasikan hasil temuan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan konsultasi dari hasil temuan peneliti. Dalam penelitian ini, alasan menggunakan *expert opinion* karena peneliti ingin meminta bantuan kepada pakar maupun dosen pembimbing untuk mengoreksi, melengkapi, dan menyempurnakan hasil penelitian yang hendak dilakukan agar mendapatkan arahan dan masukan sehingga validasi temuan dapat dipertanggung jawabkan.

### **3.8.3 Member Checks**

Dalam penelitian ini alasan peneliti menggunakan *member checks* karena untuk memeriksa kembali data-data atau informasi yang telah diperoleh selama wawancara, observasi, dan juga dalam studi dokumentasi guna untuk memastikan kembali keakuratan, keabsahan, serta kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh. *Member checks* dapat diartikan (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 228-229), sebagai suatu langkah validasi data pada penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dan akan digunakan telah sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, pelaksanaannya pun dapat dilakukan apabila peneliti sudah menemukan suatu simpulan, simpulan ini bisa

diterima atau ditolak tergantung pada kesepakatan bersama antara peneliti dengan pemberi data/informan.